

Analisis Minat Berwirausaha Bidang Teknik Pendingin dan Tata Udara Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Rahmad Kurnia^{1*}, dan Sukardi²

¹²Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof Dr. Hamka Air Tawar, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: Rahmatmaik@email.com

Abstract— *The increase number of unemployed every year is not in line with the opening of job opportunities, the highest unemployment rate even comes from vocational school graduates, so being an entrepreneur is the best solution to compete in the midst of intense job competition. The scientific competence in the field of refrigeration and air conditioning engineering that students have is also one of the basic opportunities for entrepreneurship by paying attention to the factors that encourage it. The factors that encourage entrepreneurial interest come from internal and internal factors of an individual. Therefore, this study aims to determine how much entrepreneurial interest in the field of Refrigeration and Air Conditioning Engineering students at SMK N 1 West Sumatra is in terms of internal and external factors. The type of research used is descriptive research with a quantitative approach. The subjects in this study were students of class XI and XII with a total of 37 samples of Cooling and Air Conditioning Engineering at SMK N 1 West Sumatra. Data collection techniques using a questionnaire using the google form platform. The data is processed using SPSS to get the percentage value of the respondents' achievement for the interest in entrepreneurship. The results showed that the percentage of TCR for entrepreneurial interest in terms of students' internal and external factors was high, and based on internal factors students' entrepreneurial interest was high, and from external factors students' entrepreneurial interest was in the sufficient category. So it can be concluded that students of Cooling and Air Conditioning Engineering Expertise competence have a high entrepreneurial interest and are dominated by students' internal factors.*

Keywords— *Analysis, Interests, Entrepreneurial, Internal, External*

Abstrak—Peningkatan jumlah pengangguran setiap tahun tidak seiring dengan terbukanya lapangan kerja, angka tertinggi pengangguran bahkan berasal dari lulusan SMK, maka menjadi seorang wirausahawan adalah solusi terbaik untuk bersaing ditengah ketatnya persaingan kerja. Kompetensi ilmu di bidanga teknik pendingin dan tata udara yang dimiliki siswa juga sebagai salah satu peluang dasar berwirausaha dengan memperhatikan faktor-faktor yang mendorongnya. Faktor-faktor yang mendorong adanya minat wirausaha berasal dari faktor internal dan internal diri suatu individu. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat wirausaha bidang Teknik Pendingin dan Tata Udara siswa SMK N 1 Sumatera Barat ditinjau dari faktor internal dan eksternal. Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII kompetensi Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK N 1 Sumatera Barat dengan total 37 orang sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kuisioner memanfaatkan platform *google form*. Data diolah menggunakan SPSS untuk mendapatkan nilai persentase capaian responden untuk minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan persentase TCR untuk minat wirausaha ditinjau dari faktor internal dan eksternal siswa tinggi, dan dari faktor internal saja minat wirausaha siswa tergolong tinggi, serta dari faktor eksternal minat wirausaha siswa berada pada kategori cukup. Maka dapat disimpulkan siswa kompetensi Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara memiliki minat wirausaha yang tinggi dan didominasi oleh faktor internal diri siswa.

Kata Kunci— *Analisis, Minat, Wirausaha, Internal, Eksternal*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dengan berbagai proses menuju predikat sebagai negara maju, namun tingkat pengangguran yang tinggi merupakan salah satu masalah dari segi Sumber Daya Manusia di Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran tersebut dikarenakan peluang kesempatan kerja lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah lulusan yang mencari kerja diberbagai jenjang pendidikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) terhitung Februari tahun 2022 mencatat jumlah pengangguran tertinggi di Indonesia adalah lulusan SMK dengan persentase 10,38% dari 8,4 juta jiwa. Ditingkat provinsi, pengangguran lulusan SMK di provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 8,68%. Menanggapi angka pengangguran yang cukup besar ini, menjadi seorang wirausahawan adalah solusi terbaik yang patut untuk dimaksimalkan. Menanamkan jiwa kewirausahaan salah satu solusi dalam mengatasi tingkat pengangguran[1]. Tetapi kenyataannya jumlah penduduk yang berwirausaha khususnya di kota Padang masih sedikit.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS)[2] tahun 2022 jumlah wirausaha provinsi Sumatera Barat cukup tinggi yaitu 20,98% dari jumlah angka usia kerja, di SMKN 1 Sumatera Barat sendiri angka lulusan yang bekerja berkisar 37% dari total lulusan di tahun 2019-2021, namun hanya 12% dari lulusan tersebut yang menjadi wirausaha. Tujuan SMK Negeri 1 Sumatera Barat salah satunya adalah mengembangkan keterampilan kewirausahaan, sesuai dengan misi dari pendidikan menengah kejuruan yaitu mendidik dan melatih peserta didik memiliki keterampilan sesuai kompetensi keahliannya dan menumbuhkan jiwa dan semangat wirausaha. Akan tetapi apabila dilihat dari jumlah lulusan SMK Negeri 1 Sumatera barat dan kemudian dibandingkan antara yang berwirausaha, bekerja dan melanjutkan keperguruan tinggi, maka jumlah persentase untuk berwirausaha masih sangat rendah dibanding mereka setelah lulus ingin bekerja dan melanjutkan keperguruan tinggi.

Bidang teknik pendingin dan tata udara di SMK Negeri 1 Sumatera Barat merupakan kompetensi keahlian yang baru namun sudah meluluskan setidaknya satu angkatan siswa yang siap bekerja maupun berwirausaha, mereka dipersiapkan untuk siap menjadi tenaga ahli dibidang perancangan, konstruksi, inspeksi, operator, hingga pemeliharaan bidang pendingin dan tata udara, namun satu tahun pasca kelulusan hanya beberapa diantara mereka yang bekerja, bahkan belum sesuai dengan jurusan yang mereka pelajari, maka timbulah pertanyaan apakah ada faktor yang mempengaruhinya. Jika dirangkup pada keseluruhan total lulusan SMK Negeri 1 Sumatera Barat, data lulusan teknik pendingin dan tata udara termasuk juga dalam data berikut.

Tabel 1. DATA SERAPAN LULUSAN SMKN 1 SUMATERA BARAT

No	Tahun Lulus	Jumlah Lulusan Bekerja	Jumlah Lulusan Kuliah	Jumlah Lulusan Berwirausaha	Jumlah Lulusan Tidak Bekerja dan Tidak Kuliah	Jumlah Total Lulusan
1	2019	64	43	17	75	199
2	2020	102	97	35	56	290
3	2021	147	114	49	48	358
Jumlah total		313	254	101	179	847
Persentase		37%	30%	12%	21%	100%

Data serapan pada tabel diatas menunjukkan dalam tiga tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah lulusan yang berwirausaha namun masih belum lebih banyak dari data lulusan yang bekerja ataupun yang berkuliah. Data menunjukkan persentase berwirausaha 12%, sedangkan angka persentase yang bekerja 37%, kuliah 30%, dan yang tidak bekerja dan tidak kuliah 21%.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI dan XII kompetensi keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Sumatera Barat, diketahui minat wirausaha siswa dipengaruhi oleh keinginan dalam diri siswa itu sendiri serta, pengetahuan tentang kewirausahaan, persepsi bahwa menjadi pegawai lebih menjanjikan dari pada berwirausaha, serta adanya pengaruh dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, pertemanan hingga sosok yang diidolakan. Melihat kenyataan yang dihadapi tersebut, maka perlu adanya arah pembentukan siswa sebagai individu yang bukan lagi sebagai pencari kerja, melainkan menjadi seorang wirausahawan yang menciptakan lapangan pekerjaan. Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan menumbuhkan minat wirausaha. Dengan minat yang ada pada siswa, maka siswa akan terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih serius. Minat wirausaha adalah ketertarikan yang muncul dari hati seseorang sehingga mendorongnya untuk menciptakan suatu usaha yang diorganisir, diatur, dan dikembangkan hingga berani untuk mengambil resiko atas usahanya tersebut[3].

Menurut Cooper and Artz; dalam Efendi dkk[4] minat wirausaha dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang sudah ada dalam dirinya yaitu perasaan senang dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan wirausaha. Faktor ekstrinsik merupakan faktor dari luar diri sendiri atau adanya pengaruh dari lingkungan sekelilingnya seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Faktor internal terdiri dari kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), tempat pengawasan (*Internal locus of control*), kebutuhan akan kebebasan, persepsi, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari *role model*, lingkungan keluarga dan pendidikan[5].

Minat berwirausaha ditunjukkan dengan kesediaan untuk bekerja keras dan mencapai kemajuan usaha, serta kesediaan untuk mengambil berbagai risiko yang terkait dengan tindakannya[6]. Kesuksesan berwirausaha juga ditentukan oleh faktor lingkungan, terutama lingkungan keluarga yang menjadi peran utama tumbuhnya minat wirausaha pada diri siswa, lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama anak memperoleh pendidikan. *Role model* atau disebut juga sosok panutan juga mempengaruhi minat berwirausaha, yang biasanya menjadi *role model* oleh siswa adalah orang tua atau kerabat dekatnya, hingga teman maupun pasangan hingga pengusaha sukses[7]. Lingkungan keluarga berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anak, sehingga secara langsung orang

tua dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak dimasa yang akan datang termasuk untuk berwirausaha.

Menurut Alma[7] Pekerjaan orang tua sering mempengaruhi keinginan bekerja pada anak, basic orang tua yang bekerja sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi wirausaha. Peran orang tua sebagai model sangatlah penting dan akan memberikan arah pada pemilihan pekerjaan anak. Minat wirausaha berkembang pada diri seseorang bila lingkungan mendukung karena minat terbentuk dari lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala tata usaha, diperoleh data bahwa orang tua siswa SMK N 1 Sumatera Barat, 70% bekerja sebagai buruh, petani, dan nelayan, dan 30% bekerja sebagai PNS, Wirausaha dan pegawai.

Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian yang bermaksud untuk mengetahui seberapa besar minat berwirausaha siswa SMKN 1 Sumatera Barat Kompetensi Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara ditinjau dari faktor internal dan eksternal. Sehingga setelah diketahui hasilnya dapat ditentukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan minat wirausaha siswa ini sebagai implikasi penelitian yang dilakukan, apakah perlu adanya motivasi atau dorongan dari dalam diri siswa atau membentuk lingkungan eksternal yang mampu mendorong timbulnya minat wirausaha pada siswa.

II. METODE

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu[8]. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan[8]. Sedangkan metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek penelitian secara factual atau dengan keadaan yang sebenarnya[9]. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan sejauh mana minat siswa SMK N 1 Sumatera Barat dalam berwirausaha jika ditinjau dari faktor internal, faktor eksternal, serta gabungan kedua faktor tersebut.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII kompetensi keahlian teknik pendingin dan tata udara dengan total 59 orang siswa, lalu diambil sampel menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan sampel sebanyak 37 orang siswa yang terdiri dari, 21 orang dari kelas XI dan 16 orang dari kelas XII. Teknik pemilihan sampel menggunakan *proporsional random sampling*.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket kuisisioner lalu ditabulasi dan diolah menggunakan aplikasi SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel. angket adalah metode penelitian data tentang isu-isu yang umumnya mempengaruhi banyak orang untuk kepentingan umum, angket adalah daftar pernyataan dalam bentuk atau format survei[10]. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei lapangan menggunakan angket kuisisioner, kuisisioner yang digunakan bersifat tertutup, responden memilih jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda ceklist pada jawaban yang sesuai[11]. Angket disusun dengan tahapan identifikasi variabel, indikator dan sub indikator sehingga didapatkanlah indikator internal dan indikator eksternal serta setiap indikator memiliki sub-indikator yang kemudian dijabarkan ke dalam item pernyataan. Setiap item pernyataan akan divalidasi oleh validator ahli yang berasal dari dosen dan tenaga ahli teknik pendingin dan tata udara. Angket disusun berdasarkan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan lima pilihan alternatif jawaban dengan dua bentuk pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-). Perhitungan skor setiap item instrumen mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan skor masing masing jawaban berkisar 1-5[8].

Angket di uji dengan uji validitas menggunakan SPSS untuk mengetahui seberapa valid item pernyataan untuk mengukur tingkat minat wirausaha siswa. Uji validitas ditujukan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti[12]. Hasil dari perhitungan dikorelasikan dengan tabel Korelasi Product Moment pada taraf signifikansi 5%. Butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. hasil uji validitas sebagai berikut:

Table 2. HASIL UJI VALIDITAS

Indikator	Jumlah Awal	Jumlah Valid
Internal	18	14
Eksternal	16	15

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah awal item instrumen penelitian terdiri dari 30 item lalu diujicobakan ke pada subjek uji coba dan hasil uji coba di olah dan didapatkan 5 (lima) item pernyataan tidak valid,

artinya $r_{hitung} < r_{tabel}$. Untuk indikator internal jumlah awal adalah 18 dan item yang valid hanya 14 butir. Untuk indikator eksternal jumlah awal adalah 16 dan item yang valid hanya 15 butir.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa reliabel instrument dalam penelitian jika digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda. Menurut Ghozali[13] jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Table 3. HASIL UJI RELIABILITAS

Uji Reliabilitas		
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Keterangan
0.913	25	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS menunjukkan *cornbatch alpha* adalah $0.913 > 0.6$ artinya semua item reliabel.

Data dianalisis menggunakan teknik persentase lalu diinterpretasikan dengan kategori pencapaian skor maksimum setiap kuisisioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%, $((100\%-20\%)/5)$ [8]. sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

Table 4. INTERPRETASI SKOR

Hasil	Kategori
0% - 35,99%	Sangat Rendah
36% - 51,99%	Rendah
52% - 67,99%	Cukup
68% - 83,99%	Tinggi
84% - 100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori dibagi atas lima kategori, hasil 0%-35,99% kategori sangat rendah, hasil 36%-51,99% kategori rendah, hasil 52%-67,99% kategori cukup, hasil 68%-83,99% kategori tinggi, hasil 84%-100% kategori sangat tinggi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang berupa hasil persentase tingkat capaian responden (TCR), sebaran data, dan diagram normalitas sebaran data dari minat wirausaha (internal dan eksternal), indikator internal, indikator eksternal.

1. Deskripsi Data Minat Wirausaha Siswa

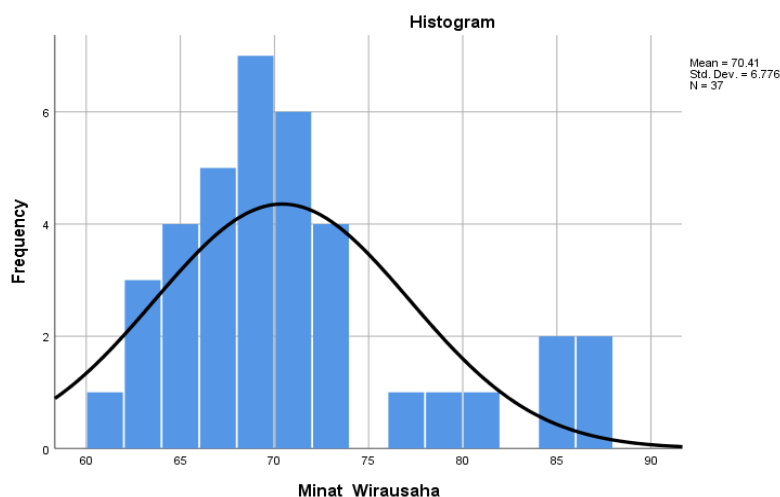
Penyajian data secara menyeluruh untuk membuktikan minat wirausaha siswa Teknik pendingin dan tata udara SMKN 1 Sumatera Barat berada pada kategori sangat rendah, rendah, cukup, tinggi atau sangat tinggi. Hal ini akan dibuktikan dengan tabel penelitian berikut:

Table 5. DATA STATISTIK TINJAUAN MINAT WIRAUSAHA SISWA

Minat Wirausaha						
TCR (%)	Median	Varian	Std deviasi	Min	Max	kategori
70,41	69.00	45.914	6.776	61	87	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa total persentase nilai minat wirausaha siswa adalah 70,41% dengan kategori "Tinggi", simpangan baku 6.77 menunjukkan rentang antar data penelitian menggunakan sampel mampu untuk mewakili populasi secara keseluruhan, nilai terendah 61% dan nilai tertinggi 87%.

Sebaran data penelitian pada analisis minat wirausaha siswa berdasarkan frekuensi perolehan skor responden dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar. 1. Diagram Sebaran Data Penelitian Minat Wirusaha Siswa

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa dari total 37 responden, terlihat persentase nilai pribadi individu untuk minat wirausaha berada di rentang 61%-87%, namun nilai persentase dengan responden terbanyak adalah 68% dan 70% dengan total delapan responden, dengan kategori interpretasi skor “Tinggi”. capaian skor sampel dengan simpangan baku 6.776, sebaran datanya cukup bervariasi namun pada diagram dapat dibuktikan dengan kurva normal data masih mendekati.

2. Deskripsi Data Indikator Internal

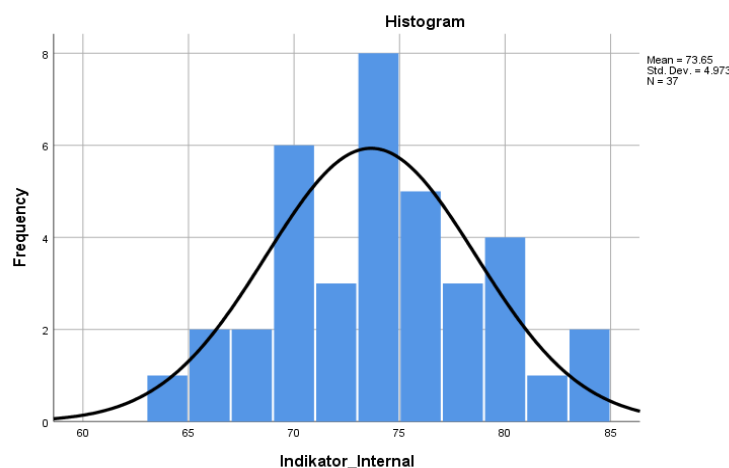
Indikator internal ini terdiri dari beberapa sub-indikator yaitu, ambisi berwirausaha, kesadaran akan pentingnya berwirausaha, kebebasan dalam mengambil keputusan dan pengalaman berwirausaha. Namun dalam penyajian data akan dipaparkan terlebih dahulu analisis indikator internal terhadap minat wirausaha secara keseluruhan sebagai berikut:

Table 6. DATA STATISTIK TINJAUAN FAKTOR INTERNAL SISWA TERHADAP MINAT WIRAUSAHA

Internal					
TCR (%)	Median	Std deviasi	Min	Max	kategori
73.65	74.00	4.973	64	84	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari jawaban responden untuk setiap pernyataan minat wirausaha siswa ditinjau dari faktor internal didapatkan nilai rata-rata persentase skor adalah 73.65% dengan kategori interpretasi skor “Tinggi”,pencapaian persentase nilai tertinggi sebesar 84% dan persentase nilai terendah adalah 64%, simpangan baku di angka 4.97 merupakan angka yang cukup rendah artinya pernyataan sampel pada faktor internal ini bisa mewakili keseluruhan populasi yang diteliti.

Sebaran data penelitian pada indikator internal terhadap minat wirausaha siswa berdasarkan frekuensi perolehan skor responden dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar. 2. Diagram Sebaran Data Penelitian Indikator Internal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari total 37 responden, terlihat skor persentase pribadi individu untuk minat wirausaha ditinjau dari faktor internalnya berada di rentang 64%-84%, namun nilai persentase dengan responden terbanyak adalah 74% dan 76% dengan total sepuluh responden, dengan kategori interpretasi skor “Tinggi”. capaian skor sampel dengan simpangan baku 4.97, sebaran datanya cukup dekat dengan rata-rata data atau pada diagram dapat dibuktikan dengan kurva normal.

3. Deskripsi Data Indikator Eksternal

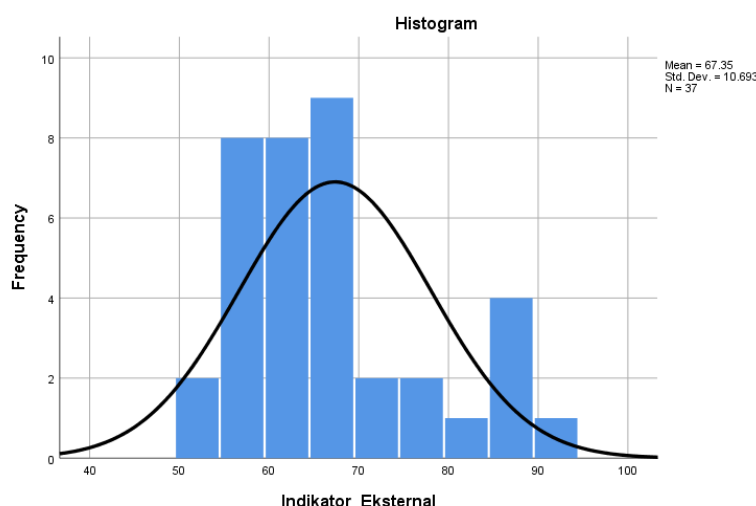
Indikator eksternal ini terdiri dari beberapa sub-indikator yaitu, role model, Lingkungan, dan pendidikan. Namun dalam penyajian data akan dipaparkan terlebih dahulu analisis indikator eksternal terhadap minat wirausaha secara keseluruhan sebagai berikut:

Table 7. DATA STATISTIK TINJAUAN FAKTOR EXTERNAL SISWA TERHADAP MINAT WIRAUSAHA

Eksternal					
TCR (%)	Median	Std deviasi	Min	Max	kategori
67.35	66.00	10.973	52	91	Cukup

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari jawaban responden untuk setiap pernyataan minat wirausaha siswa ditinjau dari faktor internal didapatkan nilai rata-rata persentase skor adalah 67.35% dengan kategori interpretasi skor “Cukup”,pencapaian persentase nilai tertinggi sebesar 91% dan persentase nilai terendah adalah 52%, simpangan baku di angka 10.973 merupakan angka yang cukup tinggi artinya rentang variasi setiap data sampel cukup jauh namun masih dapat mewakili dari total keseluruhan populasi.

Sebaran data penelitian pada indikator eksternal terhadap minat wirausaha siswa berdasarkan frekuensi perolehan skor responden dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar. 3. Diagram Sebaran Data Penelitian Indikator Eksternal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari total 37 responden, terlihat skor persentase pribadi individu untuk minat wirausaha ditinjau dari faktor internalnya berada di rentang 52%-91%, namun nilai persentase dengan responden terbanyak adalah 62% dengan total empat responden, dengan kategori interpretasi skor “Cukup”. capaian skor sampel dengan simpangan baku 10,693, sebaran datanya cukup bervariasi namun pada diagram dapat dibuktikan dengan kurva normal data masih mendekati kurva normal.

B. Pembahasan

1) Pembahasan minat wirausaha siswa di bidang teknik pendingin dan tata udara ditinjau dari faktor internal dan eksternal

Temuan terhadap hasil akhir analisis minat wirausaha siswa didapatkanlah kenyataan bahwa siswa memiliki tingkat minat wirausaha yang tinggi dan juga memiliki keinginan untuk merancang suatu bentuk usaha yang berkaitan dengan dasar ilmu yang mereka miliki, untuk bidang teknik pendingin dan tata udara, siswa juga rata-rata ingin untuk membuat suatu usaha umumnya berupa jasa, seperti service AC, pemasangan AC, ataupun bekerja sebagai tenaga ahli konstruksi, inspeksi, operator, hingga tenaga pemeliharaan. Siswa juga memiliki ambisi yang kuat untuk mencapai keinginan wirausahanya tersebut, dibuktikan dengan jawaban pada pernyataan sub indikator ambisi berwirausaha rata-rata jawaban responden cukup bagus, namun ambisi mereka ini tidak dapat

di realisasikan karena adanya perasaan bahwa mereka belum ada persiapan baik dari segi finansial maupun pendidikan, merasa kurangnya pengalaman, dan kurangnya dukungan dari keluarga. Temuan ini sesuai dengan pendapat Basrowi[14] yang menyatakan adanya pengaruh yang kuat terhadap minat wirausaha seseorang dari segi lingkungan dan pendidikan.. Hasil ini sejalan dengan penelitian Efendi dkk[4] menyatakan dalam penelitiannya siswa mempunyai perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan untuk berwirausaha. Demikian pula dengan minat ekstrinsik berada pada kriteria “Sangat Berminat” dengan kata lain, minat wirausaha didukung oleh lingkungan keluarga, masyarakat maupun pendidikan.

2) Pembahasan minat wirausaha siswa di bidang teknik pendingin dan tata udara ditinjau hanya dari faktor internal.

Faktor internal yang seterusnya disebut sebagai indikator ini terbagi pada empat sub-indikator lalu di uraikan dalam 14 item pernyataan, selanjutnya disusun dalam bentuk angket kuisioner penelitian, isi angket ini selanjutnya diolah menggunakan SPSS dan dikategorikan berdasarkan butir pernyataan, sub indikator dan indikator pengukuran utama. Setiap hasil olahan data diinterpretasikan dalam pengelompokkan kategori minat “sangat rendah” hingga “sangat tinggi”.

Temuan di lapangan menunjukkan tingkat minat wirausaha siswa jika dilihat dari indikator internal minat wirausaha siswa memang sangat didorong oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti ambisi berwirausaha, dari empat buah pernyataan yang menyinggung tentang ambisi siswa untuk berwirausaha seluruh pernyataan sangat disetujui oleh siswa seperti pertanyaan “Saya berkeinginan kuat untuk mendalami keahlian dibidang Teknik Pendingin dan Tata Udara” hamper semua responden sangat setuju dengan pernyataan ini, hal ini menunjukkan adanya motivasi dalam diri siswa untuk mengembangkan keahlian yang dimilikinya sehinggabisa dijadikan bekal dalam berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rusdiana[15] bahwa motivasi dapat diartikan sebagai sumber penggerak bagi setiap wirausahawan untuk melakukan tindakan agar tujuan dan harapan dapat tercapai. Jika dilihat dari indikator lain seperti kesadaran akan pentingnya berwirausaha, siswa menunjukkan respon kurang setuju terhadap setiap perntayaannya, seperti pada pernyataan “Saya suka mempelajari ilmu tentang berwirausaha” siswa kurang setuju dengan pernyataan ini disimpulkan karena siswa beranggapan untuk berwirausaha itu tidak perlu terlalu mendalami teori tapi langsung di praktekan saja, tentu hal ini tidak relevan dengan konsep berwirausaha yang sesungguhnya, sedangkan untuk berwirausaha tentu harus ada inovasi dan kreatifitas didalamnya agar tujuan wirausaha segera tercapai. Temuan ini sesuai dengan pendapat Rusdiana[15] bahwa wirausahawan yang kreatif akan mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi bisnis pada zaman yang sedang dihadapinya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zulkifli dan Meifiani, N,[16] menunjukkan bahwa uji parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor pribadi, kemasyarakatan, lingkungan dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Riau.

3) Pembahasan minat wirausaha siswa di bidang teknik pendingin dan tata udara ditinjau hanya dari faktor eksternal

Faktor eksternal yang seterusnya disebut sebagai indikator ini terbagi pada tiga sub-indikator lalu di uraikan dalam 11 item pernyataan, selanjutnya disusun dalam bentuk angket kuisioner penelitian, isi angket ini selanjutnya diolah menggunakan SPSS dan dikategorikan berdasarkan butir pernyataan, sub indikator dan indikator pengukuran utama. Setiap hasil olahan data diinterpretasikan dalam pengelompokkan kategori minat “sangat rendah” hingga “sangat tinggi”.

Temuan di lapangan menunjukkan tingkat minat wirausaha siswa ditinjau dari faktor eksternal setelah diukur dengan tiga buah sub indikator penguji dan disusun menjadi beberapa pernyataan, tingkat minat wirausaha siswa hanya pada kategory cukup. Siswa cenderung dipengaruhi oleh keluarga dalam menentukan pilihannya untuk beriwrausaha, merasa belum ada modal dan tidak bisa memulai wirausaha, tidak adanya sosok yang dijadikan panutan untuk memulai suatu usaha bahkan lingkungan pendidikanpun tidak mempersiapkan mereka untuk berwirausaha, maka perlu adanya peningkatan dari sisi luar diri siswa yang juga bisa disebut sebagai pendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam berwirausaha, terlepas dari motivasi dari dalam diri siswa, motivasi dari luar juga sangat dibutuhkan. Ini sesuai dengan pendapat Rusdiana[15] bahwa motivasi itu timbul karena adanya rangsangan baik *intrinsic* maupun *ekstrinsic*. Faktor di dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan, sedangkan faktor dari luar diri seseorang dapat ditimbulkan oleh berbagai faktor lain yang sangat kompleks. Sekalipun demikian, baik pada faktor ekstrinsik maupun faktor instrinsik, motivasi timbul karena adanya rangsangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kaharudin, E dan Vernando, A. N, [17] menyatakan kepribadian dan lingkungan keluarga secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa Semarang.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan maka dirumuskanlah beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian “Analisis Minat Berwirausaha Bidang Teknik Pendingin dan Tata Udara Siswa SMKN 1 Sumatera Barat” sebagai berikut:

1. Siswa bidang teknik pendingin dan tata udara SMKN 1 Sumatera Barat memiliki minat wirausaha yang tinggi jika ditinjau dari faktor internalnya, ambisi mereka untuk menciptakan lapangan pekerjaan cukup tinggi, namun belum sepenuhnya menyadari bahwa berwirausaha itu harus dengan persiapan terutama dalam bidang keilmuan. Siswa pada umumnya di bebaskan untuk memilih jalan kehidupan mereka termasuk dalam berwirausaha, namun tidak diberikan arahan akan hal itu. Siswa juga sudah memiliki sedikit pengalaman dalam berwirausaha terutama siswa kelas XII, karena penelitian dilakukan pasca praktek kerja lapangan, pengalaman yang mereka dapatkan bisa menjadi acuan mereka untuk berwirausaha pasca sekolah. Faktor yang dijabarkan memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk berwirausaha.
2. Siswa bidang teknik pendingin dan tata udara SMKN 1 Sumatera Barat memiliki minat wirausaha yang sedang atau cukup sahaja jika ditinjau dari faktor eksternal, karena mereka dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pertemanan, bahkan untuk sosok idola siswa tidak juga seorang wirausahawan, jadi tidak ada gambaran wirausaha bagi siswa, serta pendidikan yang sedang dijalani siswa belum sepenuhnya dapat membekali siswa untuk berwirausaha pasca sekolah. Sehingga terlihat faktor eksternal ini mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam berwirausaha.

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti selanjtnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga Seperti yang sudah dijelaskan, tingkat minat siswa cukup rendah jika dilihat dari faktor eksternalnya termasuk didalamnya faktor pendidikan, jika dikaji lebih spesifik siswa merasa lingkungan pendidikan yang dijalani kurang mampu untuk merangsang keinginan berwirausaha siswa, jadi harapannya kedepan mungkin sekolah lebih menerapkan lagi jiwa-jiwa kewirausahaan dalam diri siswa, berupa kegiatan sekolah atau menciptakan lingkungan yang bernuansa wirausaha.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan minat wirausaha siswa agar hasil penelitian nantinya lebih lengkap lagi, serta diharapkan mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Peneliti diharapkan menunjang penelitian dengan wawancara dari sumber yang kompeten dibidangnya apalagi semisal judul yang diambil adalah judul teknik yang terkhusus contohnya teknik pendingin dan tata udara. Hingga bisa menggunakan penelitian ini sebagai referensi ataupun dikembangkan lagi dengan bahasan yang lebih menarik sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang maksimal.

REFERENSI

- [1] Edy Suryantoro, Santosa Imam Mulyono, and M.B. Nani Ariani³, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa di Lingkungan Kecamatan Beji Depok,” *Jemasi J. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 16, no. 2, pp. 77–88, Dec. 2020, doi: 10.35449/jemasi.v16i2.142.
- [2] B. P. Statistik, “Jumlah Wirausaha Indonesia.” <https://www.bps.go.id/>.
- [3] H. Sumarsono, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo,” *Ekuilibrium J. Ilm. Bid. Ilmu Ekon.*, vol. 8, no. 1, p. 62, Mar. 2016, doi: 10.24269/ekuilibrium.v8i1.35.
- [4] M. Y. Efendi, R. Patriasih, and T. Setiawati, “Minat Intrinsik Dan Ekstrinsik Wirausaha Pada Siswa Smk Negeri 9 Bandung,” *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, vol. 7, no. 2, pp. 51–56, 2018.
- [5] I. P. L. E. Sudiarta, I. K. Kirya, and W. Cipta, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kabupaten Bangli,” *J. Manaj. Indones.*, vol. 2, 2014, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/3381>.
- [6] T. Prasetio., “Analysis the Influence Use of Social Media, Intrinsic Motivation, and Entrepreneurship Knowledge on Student Entrepreneurial Interest,” *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, vol. 18, no. 1, pp. 35–46, 2020.
- [7] Buchari Alma, *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [9] Y. A. Marvianta, D. Frederica, and W. Prasetyo, “Arti Penting Kreativitas Terhadap Penciptaan Ide Bisnis Studi Kasus Pada Mahasiswa FE-Ukrida, Jakarta,” *J. Ilm. Manaj. Bisnis*, vol. 13, no. 1, pp. 1–10, 2013.
- [10] A. Riyanto, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- [11] N. Sari, “Analisis Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha: Studi Kasus pada Siswa/i SMK Purnama 1 Jambi,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 5, no. April, pp. 293–298, 2018.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [13] I. Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20,00*, 9th ed. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.
- [14] Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

- [15] H. A. Rusdiana, “Kewirausahaan Teori dan Praktik,” *J. Res. Math. Learn.*, vol. 2, no. 4, p. 369, 2018.
- [16] Zulkifli and N. Meifiani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Riau,” *J. Tabarru’ Islam. Bank. Financ.*, vol. 4, no. 1, pp. 291–303, 2021, doi: 10.25299/jtb.2021.vol4(1).7334.
- [17] E. Kaharudin and A. N. Vernando, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa Semarang),” *Integritas J. Manaj. Prof.*, vol. 1, no. 2, pp. 131–144, Jul. 2020, doi: 10.35908/ijmpro.v1i2.20.